

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sekolah Alam di Sekolah Dasar Negeri 04 Buak Mau Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu

Herin Supardi

email: herinsupardi6@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) IQRA' Kapuas Hulu

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari fenomena menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan menurunnya kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai – nilai keislaman dalam berinteraksi dan bersikap, sehingga terjadi kesenjangan sosial antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan 2) Bagaimana Pelaksanaan 3) Bagaimana Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berbasis sekolah alam di Sekolah Dasar Negeri 04 Buak Mau Desa Buak Limbang Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sekolah Alam di Sekolah Dasar Negeri 04 Buak Mau Desa Buak Limbang Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi analisis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian yang nyata terjadi. Metode ini untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis reduksi data display data, dan verifikasi/penaikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Perencanaan pembelajaran agama islam di Sekolah sama seperti di Sekolah pada umumnya, dokumen perencanaan berupa RPP, silabus sesuai SK KD Diknas, program pembelajaran berupa aktifitas pembelajaran dilakukan didalam dan diluar kelas, program aktivitas pagi, kunjungan lapangan, model pembelajaran menggunakan model CTL, Koperatif, dan Pemodelan. Metode belajar menggunakan metode, BBA, ceramah, cerita, pemahaman dan penalaran, kemudian metode keteladanan.

Kata Kunci: Pendidikan, Agama Islam, Sekolah Alam

Pendahuluan

Pembelajaran yaitu ikhtiar merasa guna menyiapkan kandidat ajar lewat aktivitas bimbingan, pengajaran, serta training untuk kedudukannya pada waktu yang hendak datang. pembelajaran Agama Islam sebagai sesuatu sistem pembelajaran nasional berperan guna menggali, meningkatkan serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bermula pada Al-Qur'an serta Al-Hadits.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta bimbing guna mengetahui, memahami, mendalami sampai memercayai, bertakwa, serta berakhlak terpuji dalam mengamalkan paham agama islam dari asal muasal utamanya

kitab Al-Quran serta Hadits.¹ Seterusnya dalam Al-Quran juga dituturkan akan utamanya pembelajaran yang balance dan utamanya melindungi alam.

Pada kenyataannya sering terjadi ketidak sesuaian antara harapan serta tujuan pembelajaran Agama islam dilapangan, banyak peserta didik belum bisa memahami konsep, nilai, norma dan nilai – nilai ketuhanan pada pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya dijumpai perilaku peserta didik yang jauh dari adab dan nilai – nilai keislaman, masih ditemukan peserta didik yang tidak melaksanakan sholat, tidak sopan kepada gurunya, menganggap guru, orang tua sekitar dan teman sebaya adalah sama, penggunaan bahasa yang kurang baik juga masih sering di jumpai di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Maka dari itu seorang guru agama harus bisa memanfaatkan segala sumber daya dan kemampuan diri dalam mengembangkan metode, teknik, dan cara mengajar agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa merubah sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dalam penyampaian pembelajaran agama islam seorang guru juga bisa menggunakan berbagai cara agar bimbingan, pengajaran dapat diterima dan berjalan dengan lancar, salah satu cara unik yang dikembangkan belakangan ini yaitu pembelajaran lingkungan atau yang dikenal dengan sekolah alam, yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menanamkan pemikiran bahwa islam bukan hanya sekedar ilmu ketuhanan melainkan juga ilmu alam semesta.²

Sekolah alam di Indonesia mula-mula kali di merencanakan oleh satu orang sosok kecil Indonesia yang bernama Lendo Novo. Lendo dapat ide oleh ide bapaknya mengenai integrasi objektif keilahian. Ayahanda Lendo, Zuardin Azzaino merupakan satu orang pekerja Bank Indonesia yang pula pengarang novel. Zuardin berpikiran jika integrasi objektif keilahian ataupun integrasi antara ketaatan serta ilmu pengetahuan-teknologi merupakan metode buat mengembalikan kebangkitan islam. Sepanjang ini, pemeluk islam terlena serta membahas fikih saja. Tidak hanya itu pemeluk Islam pula harus kembali lagi menjunjung tinggi akhlak mulia.

Ide-ide dahulu Lendo tentang pembelajaran beliau jalani mula-mula kali di TK Salman Al-Farisi di Bandung sehabis itu beliau mendirikan sekolah alam. Sekolah Alam awal kali dibangun di Ciganjur pada tahun 1998, persisnya di Jalan damai, Ciganjur, Jakarta Selatan

¹ Mokh Iman Firmansyah, ., 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), hlm .79.

² Zakiyah Darajat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. (PT. Bumi Aksara, 1992),hlm. 38.

dengan julukan Sekolah Alam Ciganjur. Sekolah ini diawali cukup dengan 8 orang siswa, yaitu 5 orang di Playgroup serta 3 orang di SD, dengan didampingi oleh 6 orang guru, dimana 3 guru merupakan guru Playgroup, 2 guru merupakan guru SD serta satu orang merupakan guru Iqra`/tahfidz.³

Metode belajar pada sekolah alam berjalan dengan menggembirakan di alam terbuka. Tanpa desakan serta jauh dari kejenuhan akibatnya peserta ajar bakal merasa tenteram. perihal ini disamakan dengan era pertumbuhan peserta ajar yang mana mereka bukan mahluk 'instan'. Sekolah Alam yakni sekolah dengan rancangan pembelajaran berplatform alam semesta. Mengamati sekolah alam yakni memandang sekolah yang istimewa area Sekolah Alam sangat terasa alamiah dengan konstruksi sekolah yang cuma berwujud rumah balkon yang umum disebut sebagai gubuk yang dikelilingi oleh bermacam ladang buah, sayur, bunga sampai-sampai areal peternakan.

Bukan kondisi bangunan bersusun serta megah selaku ruang kelas semenjak dini anak-anak dikenalkan dengan area kehidupan jelas. Anak-anak Sekolah Alam dibebaskan buat tidak berseragam, malah memakai busana bermain komplis dengan sepatu boot-nya yang membuat mereka bebas buat bereksplorasi dengan lingkungannya. Keanekaan dilihat selaku objek yang istimewa di Sekolah Alam, serta kesamaan tidak dilihat dari apa yang dikenakan, tetapi pada adab, sikap serta tindakan dan juga gairah belajar serta rasa mau tau mereka.

Dengan cara sempurna, dasar rancangan itu berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an serta sunnah, yang menerangkan apabila esensi pembentukan individu ialah guna sebagai kholifah di muka bumi. Dengan semacam itu, para penggagas sekolah alam percaya apabila esensi tujuan pembelajaran yakni menolong anak bimbing berkembang sebagai khalayak yang berperilaku sebagai manusia yang tidak saja sanggup menggunakan apa yang ada di alam, namun pula sanggup menyayangi serta merawat lingkungannya.⁴ Oleh karenanya dalam konsep Tesis ini lingkungan alam sekitar menjadi core (inti) yang akan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam.

SDN 04 Buak Mau berlokasi di Desa Buak Limbang, Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti melakukan Pengamatan dan Observasi bagaimana pembelajaran PAI berlangsung di sekolah tersebut, berdasarkan Pra Penelitian

³ Ifa khoira ningrum dan Yuniarta ita purnama, Sekolah Alam (Jawa Timur: Kun Fayakun, 2019), hlm 2 - 3

⁴ Maryati, 'Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan. UNY 25 Agustus 2007', *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, (2007) hlm. 179.

yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Maret 2022 pembelajaran PAI pada kelas IV dilakukan dengan selingan pembelajaran berbasis alam pada pembelajaran PAI Tematik.

Menurut Guru PAI, Mengatakan bahwa pengalaman langsung yang diberikan kepada siswa akan sangat efektif untuk merangsang siswa serta memperkuat daya ingat pemahaman akan materi yang disampaikan dibandingkan jika hanya dijelaskan ceramah di depan kelas karena semenjak kurikulum darurat diberlakukan pada saat pandemi, fokus anak-anak mulai terganggu oleh Hand Phone, game online, menonton youtube, sehingga ketertarikan dan rasa ingin tahu anak kepada pelajaran disekolah mulai menurun, bahkan tak jarang anak membicarakan game online ditengah jam pelajaran PAI kepada sesama teman.

Beliau juga mengatakan pembelajaran yang dilakukan disekolah bukan hanya sekedar memberikan materi kemudian selesai, akan tetapi bagaimana membangun minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran disekolah sehingga menciptakan rasa keikhlasan pada siswa untuk berada di sekolah dan mengikuti pembelajaran, apalagi pembelajaran agama merupakan tiang utama dalam membangun akhlak mulia siswa dan adab serta memberikan pengaruh serta pemahaman keagamaan kepada siswa.⁵

Hal itu mempengaruhi peneliti sehingga tertarik buat menyediakan analisis perihal pembelajaran berlandas pada nilai-nilai lingkungan hidup terhadap siswa yang diharapkan tertanam pemahaman berkepribadian serupa dengan kaidah akhlak, etika serta moral serupa pemikiran agama Islam yang mendekatkan diri pada alam. Paling tidak dari apa yang pernah ada sebagai objek yang mesti dikaji rancangan serta latar belakangnya, mengapa serta gimana pelaksanaan dalam metode pembelajarannya dengan bentuk sekolah alam, dan juga kurikulum sekolah alam selaku pembelajaran pengganti pembelajaran guna menciptakan penanaman modal masa depan generasi bangsa yang lebih unggul serta cakap.⁶

Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan studi kualitatif, studi kualitatif yakni penelitian yang mengamati sesuatu mutu hubungan, gerakan, suasana, ataupun bermacam material. Maksudnya studi kualitatif lebih menekankan pada uraian holistik, yang sanggup menggambarkan dengan cara perinci mengenai aktivitas ataupun suasana apa yang tengah

⁵ Wawancara Pra Penelitian Kepada Guru PAI Ego Syamsiah Tanggal 02 Maret 2022

⁶ Ahmad Mustofa. 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), hlm. 24.

terjadi dari menyamakan dampak perlakuan khusus, ataupun menggambarkan mengenai perilaku ataupun sikap orang. Cara pengumpulan data dari studi kualitatif ialah pengamatan, tanya jawab serta analisa dokumen. Sementara itu dalam mengupas datanya memakai tata cara triangulasi data, member checking, serta auditing, dan juga tata cara analisa data menurut Miles & Huberman ialah penyusutan data, display data, serta conclusions. Dalam kajian data tidak bisa dipisahkan dari data collection serta archival sources.⁷

Model riset yang periset terapkan ialah riset Kualitatif Fenomenologi sebutan fenomenologi sebagai etimologis berawal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berawal dari kata kerja Yunani “phainesthai” yang berarti melihat, serta tercipta dari sumber kata imajinasi, fantom, dan fosfor yang maksudnya sinar atau cahaya. Dalam riset fenomenologi menyertakan pemeriksaan yang hati-hati serta teliti pada pemahaman pengalaman individu. teori pokok dalam fenomenologi merupakan makna. Makna adalah isi penting yang timbul dari pengalaman pemahaman individu. Guna mengidentifikasi mutu yang essensial dari pengalaman pemahaman dilakukan dengan mendalam dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

1. Program Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam

Peneliti memperoleh hasil dari apa sajakah program pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam. Program pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 04 Buak Mau yakni sebagai berikut:

- a. Indoor Activities dan Outdoor Activities, dalam penelitian memperlihatkan apabila, dari hal ini, aktivitas indoor activities, dilakukan di dalam ruang kelas, perpustakaan, ataupun audio visual. Aktivitas ini sebagai aktivitas rutinitas yang dilakukan tiap hari serta persentase pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan berkisar 30%. Dalam analisa aktivitas ini, pembelajaran yang dilakukan berada diluar kelas ialah menggunakan halaman, taman, serta lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik menerapkan aktivitas ini dengan meningkatkan pemahaman mereka dengan menggunakan kondisi alam. Aktivitas ini dilakukan tiap hari dengan prosentase berkisar 70%.

Aktivitas Indoor activities Kegiatan pembelajaran 30% dilakukan di dalam ruang kelas, perpustakaan dan audio visual. Outdoor activities aktivitas pembelajaran

⁷ Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika*, 21.1 (2021), hlm 33.

70% dilakukan diluar ruangan kelas yakni halaman, taman, serta lingkungan sekitar sekolah. Terdapat Sarana pembelajaran peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan serta mendukung metode pembelajaran, khususnya metode belajar mengajar seperti bangunan, ruang kelas, meja bangku dan alat-alat serta media pengajaran. Mengenai yang dimaksudkan infrastruktur pembelajaran ialah, sarana yang dengan cara tidak langsung mendukung jalannya metode pembelajaran atau pengajaran.⁸

Belajar di alam terbuka, sebagai naluriah bakal membuat situasi senang, tanpa tekanan serta jauh dari kejenuhan. Dengan seperti itu hendak berkembang pemahaman pada anak, kalau "learning is fun " serta sekolah identik dengan kegembiraan. Menurut Lendo Novo, sosok penggagas Sekolah Alam, kalau apa yang ia lakukan itu yaitu cuma satu saja filosofinya ialah gimana menciptakan anak manusia itu senang dalam tiap-tiap prosesnya. Apakah itu disekolah, atau dirumah. Pada saat ia senang sehingga hatinya menjadi sungguh bersih. kala hatinya sungguh bersih hingga ilmu apapun bakal gampang ia serap.⁹

- b. Literacy Day (Project and Fair), Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan (QS Al.Alaq: 1). sebagai pedoman dasar kenapa sekolah Alam senantiasa memajukan selalu program senang membaca serta menulis dalam sistem pembelajaran anak didik disekolah atau di rumah. Oleh karna seperti itu perpustakaan mempunyai tempat yang khusus baik di sekolah atau di dalam kelas. Mereka memilah buku kegemaran, mengingat bacaan dengan cara kritis, merespon bacaan, membahas bacaan dengan patner terdekat serta berbagi (Sharing) respon membaca dengan sekelas. Siswa bebas memilah buku bacaannya, bertanggung jawab dengannya, merawatnya, mengkritisi, membuat pesan buat pengarang dan lain-lain. Siswa mendalami sendiri aktivitas membaca itu serta dengan cara alami, mampu berpendapat .

Hal yang selaras dengan paparan berikut ini bahwa metode yang mengarah sesuai dengan situasi serta keadaan adalah salah satunya dengan memanfaatkan metode:

⁸ Sulistyorini, Managemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF 2006). hlm.85

⁹Lendo novo, The Blue print, sebuah acuan kurikulum sekolah alam level sekolah menengah. hlm. 24

- a) Metode dialog (al-hiwar), cara yang dilakukan dengan melakukan obrolan antara 2 orang ataupun lebih dengan cara komunikatif tentang sebuah tema. Cara ini banyak diterapkan Rasulullah guna menyampaikan pemikiran Islam terhadap sahabat/umatnya.
- b) Metode pemahaman, sistem penjelasan serta penalaran (al-ma'rifah wa alnazhariyyah), ialah prosedur dengan membangkitkan ide serta keterampilan berpendapat murid dengan cara rasional. Mem"bengkel" keterampilan mereka dalam mencatat, anak-anak bebas buat bereksperimen (tanpa takut melakukan kekeliruan). Sekaligus menguatkan kekompakan dalam kelas. Membuat catatan berarti siswa menulis, melaksanakan pertemuan, dengan cara mandiri melaksanakan perbaikan, (serta ia merdeka buat mengikuti saran temannya ataupun tidak), memperbaiki secara mandiri dengan pendampingan guru.
- c) Fieldtrip/Outing Sesuai Tema, Pembelajaran Fieldtrip/outing yaitu bagian berguna dari kurikulum logika yang bermaksud menaikkan pengalaman serta wawasan murid sepanjang mengikuti metode pembelajaran disekolah. Bukan cuma semata-mata jalan-jalan biasa maupun bersenang-senang ke sesuatu tempat, namun diharapkan murid sanggup meaggali lebih dalam serta berguna mengenai proses pembelajaran yang pernah dilakukan selama ini.

Menurut Edgar Dale, "belajar yang paling bagus merupakan dengan pengalaman langsung." memanglah, idealnya tiap-tiap hasil belajar perlu terjadi sesuatu proses internalisasi bagi pihak yang belajar, karena belajar bukan cuma semata-mata proses menghafal beberapa teori, prinsip ataupun kenyataan yang siap buat diketahui. Hasil belajar mesti di cerna biar dijiwai serta jadi bagian integral dari pengalaman hidupnya buat memperoleh tujuan.¹⁰ Pendekatan pembelajaran yang sanggup mengaitkan anak didik secara langsung aktif mengerjakan aktivitas belajar hasilnya bakal lebih efisien.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam di Sekolah Dasar Negeri 04 Buak Mau Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu

Dalam tindakan pembelajaran, perhatian ialah modal dasar yang mesti dikembangkan secara maksimal supaya didapat hasil belajar yang maksimum. dengan cara simpel, bisa dirumuskan jika dengan perhatian, seorang berusaha buat menunjukan pikiran, perasaan emosional, ataupun aspek jasmani serta komponen psikisnya pada suatu yang jadi

¹⁰ Devi Arisanti,"Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah,Pekanbaru, Fakultas Agama Islam Universitas Riau,Vol.VII,No.1,2010, hlm.23

tumpuan perhatiannya. Bahkan bagi Gage & Berliner, dengan memakai analisis prinsip belajar pengolahan data mengungkapkan jika tanpa adanya atensi, tidak mungkin terjadi belajar.

Hadirnya perhatian itu sendiri dapat berlangsung secara otomatis, tetapi dapat pula muncul karena direncanakan.¹¹ Perhatian seorang tidak selamanya sehat, dari suasana serta situasi orang itu. Kadangkala intensitasnya dapat tinggi, sedang, bahkan rendah. Hal ini pula terkait dengan permasalahan motivasi.

Berikut proses pelaksanaan dalam pembelajaran PAI di sekolah alam:

- 1) Terdapat Morning Activity, Morning Activity yakni aktivitas pagi saat sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan biar terbentuk situasi fun learning. Morning Activity yakni aktivitas pagi sebelum melaksanakan gerakan belajar mengajar. Pada Morning Activity para murid diberikan waktu guna mengadakan aktivitas bersih – bersih lingkungan sekolah, makan makanan kecil, bermain didekat halaman sekolah dengan cuaca pagi hari yang segar sebab banyak pepohonan rindang serta tanaman di sekitar sekolah. Tujuan diberlakukannya MAC ini yakni guna mengembalikan mood anak dan biar terbentuk situasi fun learning. walaupun jadwal pelajaran PAI pada hari Kamis, akan tapi bagi para murid mereka merasa belajar PAI tiap-tiap hari, sebab guru senantiasa mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai pembelajaran agama islam.

Aspek yang mampu mempengaruhi pada hasil belajar murid bisa dibedakan jadi 3 faktor, yang kesatu faktor internal (faktor yang terlihat dari murid itu sendiri) adalah kondisi jasmani dan rohani peserta didik, yang kedua faktor eksternal (faktor yang terlihat dari luar diri peserta didik) adalah situasi disekitar peserta didik berada, dan ketiga yakni faktor pendekatan belajar adalah kategori usaha belajar peserta didik berbentuk strategi dan cara yang dipergunakan peserta didik dalam aktivitas belajar.¹²

- 2) Terdapat Perencanaan, Perencanaan pembelajaran agama islam di Sekolah sama seperti di Sekolah pada umumnya, dokumen perencanaan berupa RPP, silabus sesuai SK KD Diknas¹³.

¹¹ Devi Arisanti, "Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", ...hlm.23

¹² Indah Komisiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Cet.I, Yogyakarta: Teras, 2021).hlm.89

¹³ Dokumen Wawancara dengan Guru PAI an. Ego Syamsiah pada tanggal 03 April 2023.

- a) Silabus berisi sekumpulan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembahasan, indikator pencapaian kompetensi, teknik penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.
- b) RPP pada pembelajaran PAI berbasis alam terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹⁴

3. Model Pembelajaran Pai Berbasis Sekolah Alam di Sekolah Dasar Negeri 04 Buak Mau Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu

Penggunaan Model Pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar demi mempermudah guru dalam mengajar berikut model yang digunakan dalam pembelajaran PAI:

- a. Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning), dalam latar belakang model pembelajaran seperti mana disampaikan Sukmadinata apabila model yaitu sebuah konsep yang menjelaskan sebuah prosedur, rincian serta penciptaan lingkungan belajar yang membolehkan peserta didik berinteraksi, sehingga terjalin perubahan maupun kemajuan pada diri peserta didik.¹⁵ Sementara itu sabri menyatakan jika model pembelajaran yakni sebuah agenda ataupun pola yang bisa dipakai untuk membuat kurikulum (agenda pembelajaran jangka panjang), mendesain bahan-bahan pelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁶

Pembelajaran model ini digeluti dengan menyatukan tema ataupun materi yang dikaji dengan kondisi kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik.

¹⁴ M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal Manajemen Kurikulum 24 (2013): hlm. 63.

¹⁵ Sukmadinata, 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hlm.204.

¹⁶ Ahmad Sabri , Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Jakarta: PTQ Quantum Teaching, 2005.hlm.11.

SK/KD yang dikaji supaya dikaitkan dengan permasalahan yang konkret yang benar-benar berlangsung serta dirasakan peserta didik. Dengan teknik ini, peserta didik bakal langsung menjumpai apa yang dipelajari sehingga peserta didik ada dorongan besar buat memahaminya serta pada hasilnya terdorong buat mempraktikkannya.¹⁷

Sebagai contoh kala mengajarkan aqidah dengan tema kepercayaan terhadap kitab-kitab Allah, peserta didik dibawa langsung melihat fakta terdapatnya kitab-kitab Allah itu, misalnya Al-Quran yang yakni salah satu kitab Allah serta sebagai kitab suci orang islam. Peserta didik selanjutnya diajak buat memaknai Al-Quran kemudian dibawa berdiskusi mengenai Al-Quran serta peserta didik dimotivasi supaya mampu membaca, memahami, serta mengamalkan isi isi Al-Quran sedikit demi sedikit.

- b. Model Pembelajaran Kooperatif, bentuk pembelajaran di susun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikis, sosiologis, analisa sistem, ataupun teoriteori lain yang mensupport buat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bentuk pembelajaran juga mengarahkan pada pendekatan pembelajaran yang hendak dipakai, terhitung didalamnya tujuantujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta manajemen kelas.¹⁸
- c. Model Pembelajaran Pemodelan, dalam pembelajaran mata pelajaran pembelajaran Agama Islam (PAI) paling utama buat pembinaan sifat para anak didik, pemodelan (pemberian uswah hasanah/teladan yang bagus) merupakan cara yang cukup efisien. Yang sebagai bentuk penting dalam perihal ini ialah guru agama serta seluruh guru yang terdapat di sekolah. Guru agama wajib sebagai tiruan dalam berwatak di hadapan para anak didik dalam bermacam hal, paling utama karakter-karakter yang ditargetkan, semacam kereligiusan, kejujuran, kecendekiaan, ketangguhan, kepedulian, serta kedemokratisan.

Dalam kegiatan sehari-hari di kelas serta sekolah khususnya serta di luar sekolah lazimnya, guru wajib sebagai model berwatak di hadapan para anak didik. Sebab itu, guru agama wajib memperlihatkan kejujuran di hadapan para anak didik, mempunyai intelek yang tinggi terutama pada kompetensi-kompetensi PAI, mempunyai keunggulan guna mendidik serta berdakwah, mempunyai kepedulian

¹⁷ Saiful Sagala, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.hlm.65

¹⁸ Ahmad Sabri, Strategi Belajar...hlm.7

serta tangguh jawab yang tinggi, wajib demokratis dalam prosedur pembelajaran di kelas, dan menampakkan karakterkarakter terpuji lainnya di hadapan para anak didik.¹⁹

Bentuk pembelajaran yang bermuatan langkah-langkah pembelajaran seringkali pula dipandang selaku semacam strategi pembelajaran yang mempunyai pengertian hampir sesuai dengan bentuk pembelajaran, seperti dikemukakan Sanjaya apabila strategi pembelajaran bisa diartikan selaku perencanaan yang bermuatan mengenai rangkaian tindakan yang didesain guna mendekati tujuan pembelajaran tertentu.²⁰ Supaya bentuk pembelajaran mampu diimplementasikan dengan baik, maka guru PAI dalam pembelajaran mesti melaksanakan sebuah metode yang pas buat menyampaikan materi pelajaran yang sering disebut dengan metode pembelajaran.

Model pembelajaran akan sulit diterapkan jika tanpa adanya metode, dari penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bagaimana jenis – jenis metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, penggunaan metode tersebut kemudia diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dengan istilah BBA yaitu belajar bersama alam.

a) Metode BBA atau Belajar bersama Alam kata sekolah punya 2 arti yakni alam selaku pengalaman serta alam selaku semesta alam, makhluk, seluruh objek yang dicetuskan Allah. Pada teknik pembelajaran nya sekolah alam senantiasa mengemukakan jika pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman menggali alam semesta, makhluk serta seluruh objek yang ada disekelilingnya ataupun bermacam peristiwa yang ada di sekitarnya. Sekolah menyebutnya dengan belajar bersama alam.

Metode dalam proses pembelajaran yaitu salah satu perlengkapan dalam menjangkau tujuan pembelajaran. Dengan memakai metode secara pas serta menelaraskan dengan karakteristik pelajar sehingga pembelajaran bakal berjalan dengan baik. Maka metode perlu mendukung pencapaian tujuan pembelajar an, sehingga pelajar bakal memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sehubungan dengan perihal ini Winarno Surakhmad seperti yang diambil Suryosubroto dalam bukunya cara belajar mengajar di Sekolah menerangkan apabila sistem pengajaran

¹⁹ Sagala, Saiful.Konsep dan Makna Pembelajaran...hlm.65

²⁰ Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Ed. I. Cet. 6. Jakarta: Kencana.hlm.126

merupakan cara-cara penerapan daripada proses pengajaran atau masalah bagaimana teknisnya sebuah materi pelajaran diserahkan kepada siswa di sekolah.²¹

Ahmad Sabri mengemukakan jika teknik pembelajaran adalah cara-cara maupun metode penyajian materi pelajaran yang akan dipakai guru pada kala menyajikan materi pelajaran, baik dengan cara individual ataupun dengan cara kelompok.²²

Penataran pembelajaran Agama Islam dengan memanfaatkan alam selaku basis belajar dapat memicu antusias pelajar dalam mencontoh pelajaran. Pelajar tidak bakal jemu sepanjang cara pembelajaran berjalan sebab tempatnya yang lega diiringi dengan pemandangan berupa pepohonan di sekelilingnya. Pelajar juga bisa melangsungkan ibadah shalat di alam. Penggunaan lingkungan alam asli sebagai basis belajar ini cocok dengan pernyataan tokoh-tokoh pembelajaran. Tokoh-tokoh pembelajaran era dulu sekali beranggapan jika aspek lingkungan sungguh berguna dan dijadikan sebagai landasan dalam memajukan rancangan pembelajaran serta pengajaran.

Misalnya J.J. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” membuktikan alangkah esensialnya pengaruh alam pada perubahan anak didik. lantaran itu pembelajaran anak wajib dilaksanakan di area alam yang bersih, teduh, keadaan menggembirakan, serta fresh, alhasil si anak berkembang sebagai insan yang cakap. Jan Ligthart populer dengan “Pengajaran Alam Sekitar”. Bagi tokoh ini pembelajaran hendaknya disetarakan dengan situasi alam sekitar. Alam sekitar yaitu seluruh benda yang ada di sekitar kita. Pengajaran berasas alam dekat akan menolong anak ajar guna menyelaraskan dirinya dengan situasi sekelilingnya.

Ovide Decroly diketahui dengan teorinya, jika “Sekolah merupakan dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*Ecole pour la vie par lavie*). Dikemukakan jika “bawalah kehidupan ke dalam sekolah supaya nanti anak didik bisa hidup di masyarakat”. Pemikiran ketiga tokoh pembelajaran itu sedikit banyak menjelaskan jika lingkungan adalah dasar pendidikan/pengajaran yang berarti, lebih-lebih dengan dasar

²¹ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm.148

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm.52

ini bisa dikembangkan sesuatu bentuk persekolahan yang mengarah pada lingkungan masyarakat.²³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat memanfaatkan objek yang bersumber dari lingkungan alam seperti tanah. Tanah itu dipakai saat membahas materi mengenai tayamum serta teknik bersuci dari najis. Anak-anak sungguh bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena mereka sendiri yang memohon guru untuk langsung mempraktikkan pelajaran yang tengah diulas. Guru pembelajaran Agama Islam dapat lebih memanfaatkan lingkungan alam dengan mengerjakan tadabur alam misalnya dengan berangkat ke sawah guna merenungi sungguh banyaknya anugerah yang sudah Allah ciptakan kepada kita sehingga menaikkan rasa bersyukur pelajar pada sang Pencipta.

Walaupun anak amat bersemangat mengikuti pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam tetap perlu mewaspadaai hambatan-hambatan yang timbul saat pembelajaran berjalan sehingga cara pembelajaran bisa berjalan secara efisien. Misalnya dengan memantau lokasi yang bakal dipakai sebagai tempat buat belajar terlebih dulu biar tahu situasinya kayak apa. Hal-hal yang mesti dicermati dalam pengembangan sarana pembelajaran ialah kecocokan (antara materi ajar, sarana serta teknik yang dipakai selaras ataupun cocok), akurasi (sarana pembelajaran yang dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang mesti dikuasai), efisien (sarana pembelajaran yang dipakai mestilah gampang dalam hal pemakaian maupun guru mempunyai keterampilan dalam memakai sarana pembelajaran itu), ketersediaan (sarana pembelajaran yang hendak dipakai harus yang memanglah ada guna meringankan guru dalam pemanfaatannya).

- a) Pemanfaatan Lingkungan Sosial, penggunaan Lingkungan sosial yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan belajar, adalah dengan mengenalkan lingkungan sosial pada murid yaitu lewat semua orang maupun orang lain yang mempengaruhi kita. Model lingkungan sosial terdapat didalam lingkungan publik. Perihal ini dapat ditinjau pada interaksi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain seperti terdapatnya aktivitas selaras, bahu-membahu, serta gotong royong.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 195

Lingkungan sosial yaitu kawasan di mana padanya anak didik sanggup dibawa buat mengamati aspek-aspek sosial (bersinggungan dengan orang maupun publik). Anak didik bisa dibawa ke pedesaan maupun ke pinggiran kota, dsb. Guna memperoleh lingkungan sosial sebagai basis belajar mereka.²⁴ Serupa keadaanya dengan aktivitas sosial yang di adakan oleh SDN 04 Buak Mau yang mengarahkan hal pelajaran sosial yang mengajarkan untuk saling peduli kepada orang – orang dekat serta saling bahu-membahu.

Pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan lingkungan sosial dilakukan dengan memberi kan bantuan terhadap penduduk dekat sekolah yang memerlukan. Mereka bakal dilatih buat mempunyai perilaku peduli terhadap lingkungan sosial mereka, menambahkan rasa syukur mereka terhadap Allah Swt, serta menambahkan pahala. Penggunaan lingkungan sosial lain yang dapat dilakukan Guru pembelajaran Agama Islam misalnya mengajak siswa buat menjenguk siswa maupun guru yang tengah sakit ataupun jua bisa memberi bantuan pada pelajar yang kurang mampu.

Guru pembelajaran Agama Islam wajib benar-benar mempersiapkan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sosial ini dengan positif supaya hasilnya bisa optimal, tindakan ini bisa memberikan dampak yang positif lantaran lingkungan yang digunakan memberikan kesempatan yang positif dan memberikan keinginan ataupun dorongan pembentukan serta perubahan anak. Pemanfaatan lingkungan sosial selaku basis belajar bakal memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta, ataupun peristiwa-peristiwa yang berlangsung di sekitar lingkungan sosial anak didik.

Basis pembelajaran sosial akan memberikan pengalaman-pengalaman baru serta langsung terhadap pelajar dalam pengertian yang sesungguhnya maka mendesak anak didik untuk belajar lebih bersemangat. Pembelajaran dengan memanfaatkan basis belajar lingkungan sosial memberikan arti yang amat besar yaitu memberikan dorongan belajar, mengarahkan kegiatan belajar anak didik, memperkaya pemahaman

²⁴ Oemar Hamallik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 196

serta data, menaikkan hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan, meningkatkan sikap serta menghargai lingkungan sekitarnya.²⁵

- b) Pemanfaatan Lingkungan Buatan, penggunaan lingkungan buatan Manusia yang Dilakukan Guru pembelajaran Agama Islam dalam menaikkan belajar anak didik penggunaan lingkungan buatan manusia selaku basis belajar salah satunya dengan menggunakan perpustakaan. Perpustakaan bermaksud menyediakan koleksi pustaka guna mendukung keberhasilan prosedur belajar mengajar.

Penerimaan pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan lingkungan mushalla didekat sekolah serta perpustakaan sebagai basis belajar sungguh berguna untuk anak didik. Mushalla didekat sekolah yaitu tempat yang pas dipakai sebagai basis belajar sebab di sana anak didik mampu menerapkan dengan cara langsung gimana tata cara ibadah yang tepat. Mereka pula diajarkan cara menyejahterakan mushalla didekat sekolah dengan baik sebab mushalla didekat sekolah bukan saja dapat dipakai sebagai tempat buat shalat namun pula bisa dipakai sebagai tempat buat diskusi serta belajar anak didik.

Perpustakaan juga merupakan basis belajar yang positif untuk anak didik sebab disana mereka mampu mendapatkan bermacam jenis referensi yang beragam macam. Konsep belajar yang digeluti yaitu guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. murid memperoleh wawasan serta ketrampilan dari teknik mencoba sendiri sebagai bekal guna memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Peserta didik bakal belajar lebih positif apabila lingkungan yang dibentuk natural. Guru pembelajaran Agama Islam mengajak anak didik guna menerapkan materi pelajaran sehingga mampu mempraktikkannya dalam kehidupannya sendiri.

Fasilitas pembelajaran merupakan peralatan serta perlengkapan yang dengan cara langsung dipergunakan serta mendukung metode pembelajaran, khususnya metode belajar mengajar seperti bangunan, ruang kelas, meja bangku dan juga alat-alat serta media pengajaran. Adapun yang dimaksudkan infrastruktur pembelajaran merupakan, sarana yang secara tidak langsung mendukung jalannya metode pembelajaran maupun pengajaran.²⁶ Contoh sarana serta infrastruktur ini semacam halaman, musala sekolah, taman, halaman sekolah, jalur menuju sekolah serta lain-lain,

²⁵ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual..., hlm. 124

²⁶ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF 2006). hlm.85

tapi kalau digunakan dengan cara langsung untuk sistem belajar mengajar kayak halaman sekolah buat pengajaran PAI dalam memelihara serta peduli lingkungan, halaman sekolah sebagai sekalian lapangan olah jasmani, musala sekolah sebagai dasar pembelajaran agama serta seterusnya, maka komponen itu ialah sarana pembelajaran.

Kesimpulan

Program pembelajaran berbasis alam, yang kerap dalam pembelajaran PAI berbasis alam yaitu Literacy Day (Project and Fair), Fieldtrip/Outing. Proses belajar di alam yakni guru PAI mencocokkan style belajar anak. Proses Pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan didalam dan diluar kelas, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan morning activity berupa kegiatan bersama siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah, kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar berbasis alam. Guru agama memanfaatkan teknik diskusi dalam pembelajaran dilingkungan alam, dengan begitu bisa mewujudkan sifat demokratis pada anak didik. Sebuah Pembelajaran Agama Islam di Sekolah digeluti dengan memakai alam selaku sumber belajar lingkungan. Para anak didik diajak ke sana sambil menikmati hawa fresh serta pepohonan yang hijau. Mereka sungguh bersemangat dalam mengikuti pelajaran karna tempatnya yang dingin serta lingkungan nya tidak konstan. penggunaan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di Sekolah Alam yang dijalani dengan memberikan bantuan terhadap penduduk dekat sekolah yang membutuhkan dengan uang yang terkumpul pada tiap hari Jumat.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Al-Ulum, (2013).
- Ali Imron, Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.(1999).
- B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Budiningsih, C. A. Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. Jurnal Cakrawala Pendidikan, (2011).
- Burhan Nurgiantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: BPFE, (2004).
- Cubukcu, Z. The effect of hidden curriculum on character education process primary school students. Educational Sciences: Theory and Practice, (2012).
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, (2010).

- Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Depdiknas, (2003).
- Depag RI, 1999. Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) Di Madrasah Tsanawiyah.
- E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2010).
- Fadli, Rijal Muhammad, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021).
- Greenawalt, C. E. Character Education in America. Hasbullah, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Husni, H. Character education in Indonesia: a historical outlook. *Educational Review: International Journal*,17. (2020).
- Hajaroh, Mami, 'Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi', *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2010.
- Indah Komisiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Cet.I, Yogyakarta: Teras, 2021),
- Kalsum Nasution, Mardiah, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017).
- Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019).
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen), (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Ningrum, Ifa khoira dan Yuniarta ita purnama, Sekolah Alam (Jawa Timur: Kun Fayakun, 2019).
- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Rachman Shaleh, Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t).
- Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010),
- Rokhman, F., Hum, M., & Syaifudin, A. (2014). Character education for golden generation 2045 (national character building for indonesian golden years). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Sagala, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Saidek, A. R., & Islami, R. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*.
- Sukmadinata, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai)*, Pena, 2017.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Cet. I. (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa 2000).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014, Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).